

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah kewajiban bagi semua muslim, karena dakwah merupakan suatu kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah, baik melalui lisan, tulisan, atau kegiatan nalar dan perbuatan. Hal ini ditunjukkan sebagai upaya muslim dalam menjaga nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Dakwah merupakan ajaran agama yang ditunjukkan sebagai rahmat untuk semua, yang membawa nilai-nilai kebaikan seperti rasa aman, nyaman, tenang, dan sejuk.

Secara substansial filosofis, dakwah adalah segala rekayasa dan rekayasa untuk mengubah segala bentuk penyembahan kepada selain Allah menuju keyakinan tauhid, mengubah semua jenis kehidupan yang timpang kearah kehidupan yang lempang, yang penuh dengan ketenangan batin dan kesejahteraan lahir berdasarkan nilai-nilai Islam.¹

Pada dasarnya aktivitas dakwah tidak terlepas dari masyarakat, oleh karena itu hendaknya aktivitas dakwah dapat mengikuti perkembangan dan perubahan zaman. Terlebih untuk saat ini, kegiatan wisata sangat disukai oleh masyarakat, karena dengan berwisata memberikan hiburan kepada diri, memberikan ketenangan, dan dapat menikmati keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi.

¹Asep Muhyiddin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002) h.28

Wisata religi merupakan sebuah kegiatan berjalan-jalan ke tempat yang memiliki daya tarik unsur agama, kegiatan ini menjadi fenomena sosial yang muncul di kalangan masyarakat, entah siapa yang membuat dan mempopulerkan istilah itu, yang jelas secara tiba-tiba istilah wisata religi menjadi kesepakatan bagi masyarakat untuk sebutan dari istilah lain ziarah kubur maupun kunjungan ke tempat ibadah lainnya.

Mengenai pengertian wisata, yaitu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi maupun untuk mengambil pelajaran dan peringatan.

Wisata religi yang dilakukan oleh masyarakat memiliki tujuan individu masing-masing, apapun tujuan mereka walaupun hanya untuk bersenang-senang dan rekreasi tidaklah dilarang, terlebih jika efek yang dihasilkan berdampak baik, seperti menambah pengetahuan, perubahan sikap lebih baik, perubahan sosial, apalagi bertujuan untuk menikmati indahny ciptaan Allah SWT.² Oleh karena itu, masyarakat seharusnya tidak akan memilih jenis wisata yang bercampur dengan kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh agama, dalam melaksanakan kegiatan wisata tersebut juga tidak meninggalkan kewajiban beribadah kepada Allah SWT.

Kalimantan Selatan memiliki potensi wisata religi yang sangat diminati oleh masyarakat, terlebih khusus daerah kabupaten banjar tepatnya di kota Martapura,

² Sedarmayanti, *Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata*, (Bandung : Refika Aditama, 2014), h. 32

daerah yang mendapat julukan kota santri tersebut memang memiliki kharisma tersendiri. Terdapat di tengah-tengah kota, sehingga menjadikan objek wisata religi makam guru sekumpul, dan masjid agung Alkaromah ini tidak pernah sunyi dari pengunjung yang datang.

Terlebih ketika acara tahunan yaitu Haul akbar KH. Muhammad Zaini Ghani atau dikenal dengan Guru Sekumpul diperingati, kota martapura khususnya sekumpul penuh dipadati masyarakat yang datang dari berbagai daerah hingga luar Kalimantan untuk menghadiri peringatan wafatnya beliau. Karena karisma beliau ketika hidup yang menyebarkan dakwah dan memiliki ilmu agama yang luar biasa juga memberikan teladan yang baik, sehingga sangat dihormati masyarakat. Oleh karenanya, dengan mengetahui sejarah hidup beliau, sehingga akan memberikan keteladanan untuk masyarakat yang datang ke makam beliau.

Begitu juga dengan masjid Alkaromah yang memiliki sejarah dan menjadi saksi perjalanan kisah masyarakat banjar, ditambah dengan bangunan yang memiliki arsitek yang indah, luas, terdapat sejarah dan mitos mengenai pembangunan masjid tersebut, sehingga membuat pengunjung merasa nyaman saat beribadah disana.

Masjid dan tempat wisata lainnya wajar untuk di hormati, karena merupakan bagian dari syiar-syiar agama Allah, dan bahkan tidak jarang perayaan keagamaan yang kita laksanakan dapat menjadi bagian dari syiar-syiar agama Allah .Kegiatan wisata religi sudah menjadi kebiasaan dan kebutuhan bagi masyarakat dengan tujuan

untuk berdo'a, beribadah, meneladani sejarah hidup sang ulama, dan agar dapat memetik pelajaran hikmah dari kegiatan tersebut.

Sebagai bagian dari aktivitas dakwah, wisata religi harus mampu menawarkan daya tarik wisata sekaligus membentuk akhlak mulia. Sehingga, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan kemahakuasaan Allah Swt. sekaligus kesadaran beragama para pemeluknya. Sehingga wisatawan yang datang ketempat wisata merasakan perubahan terhadap emosi keagamaan mereka, seperti merasa tenang, khusu' dan tawadhu (merendahkan diri kepada Allah Swt). Memberikan pengaruh yang baik, mengingatkan akan kematian dan akhirat, mendorong untuk cepat bertaubat, mensyukuri akan ciptaan dan keagungan-Nya sehingga menambah keimanan kepada Allah Swt.³ Tapi kadang ada kalanya masih saja ada pengunjung yang datang ke tempat wisata tersebut masih belum memahami apa yang harus dilakukan dan tidak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Efek dari kegiatan wisata religi memang bervariasi, dan tergantung terhadap individu masing-masing. Ada yang sangat mempengaruhi dengan bertambah keimanan dan pengetahuan, namun ada juga yang berkunjung dengan niat yang tidak sesuai syariat Islam, seperti meminta kepada orang di kubur ataupun benda dan bangunan yang di datangi untuk menghilangkan sakitnya, bernadzar untuk mereka, menjadikan tanah kuburnya atau barang disekitar kubur menjadi jimat untuk dibawa pulang, juga meminta pertolongan.

³ Muhammad Tholhah Hasan, *Aswaja Dalam Persepsi dan Tradisi NU*, (Jakarta: Lantabora, 2005) h. 225

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh, agar mengetahui gambaran yang sesungguhnya mengenai nilai-nilai dakwah yang terdapat pada kegiatan wisata religi yang dilakukan oleh masyarakat, agar sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga nantinya akan penulis tuangkan ke dalam sebuah skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Dakwah dalam Kegiatan Wisata Religi di Kota Martapura”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar penulisan ini lebih terarah, sehingga perlu dibatasi oleh penulis pada masalah yang diteliti, yaitu tentang nilai-nilai dakwah dalam kegiatan wisata religi di kota Martapura yang di khususkan pada 2 tempat, yaitu Masjid Agung Alkaromah dan Kubah Sekumpul. Karena merupakan 2 tempat wisata religi yang sangat banyak diminati oleh wisatawan, yang mana penelitian ini berkenaan dengan nilai syari’ah, akhlak dan sejarah.

Berdasarkan uraian di latar belakang tadi, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam kegiatan wisata religi di Kota Martapura?
2. Bagaimana efek yang dirasakan oleh pengunjung setelah berwisata religi di Kota Martapura?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam kegiatan wisata religi di Martapura.
2. Untuk mengetahui efek timbal balik yang dirasakan oleh pengunjung setelah berwisata religi.

D. Signifikansi Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, aplikatif dan praktis berupa:

1. Secara teoritis, yaitu sebagai sumbangan pemikiran informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan dari penulis.
2. Sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih mendalam tentang topik yang sama.
3. Menjadi bahan koleksi kepustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan memberikan penjelasan mengenai pengertian yang terkandung dalam judul penelitian ini, dalam sub bab ini penulis akan memaparkan definisi operasional tentang penelitian ini.

1. Nilai Dakwah

Nilai adalah sesuatu yang terlihat berkaitan dengan apa yang penting dan apa yang tidak penting. Nilai sangat berguna bagi kehidupan manusia seperti halnya, nilai rasa, nilai sosial, dan juga nilai religi. Nilai religi merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan kepercayaan seseorang kepada sang pencipta, dapat berupa kepercayaan kepada benda ataupun kepercayaan kepada tuhan. Berkaitan dengan nilai dakwah, hal ini bersifat penting dan berguna bagi manusia, karena merupakan pencerminan segala penyampaian ajaran Islam, berupa akidah, syari'ah, dan akhlak, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.

2. Wisata Religi

Wisata religi merupakan sebuah perjalanan yang bermaksud untuk memperkaya wawasan mengenai keagamaan dan memperdalam spiritual, juga memperoleh nilai-nilai kebaikan. Oleh karenanya, kegiatan ini bukan wisata biasa yang hanya untuk bersenang-senang, maupun hanya untuk liburan saja.

Wisata religi tidak hanya pada makam wali ataupun tokoh ulama terkenal saja, namun setiap tempat yang bisa menambah rasa religius kita. seperti tempat-tempat bersejarah, maupun tempat ibadah (masjid). Dengan berwisata religi, hendaknya kita juga mengetahui tentang bagaimana sejarah tempat tersebut maupun riwayat hidup tokoh ulama, dan bersyukur betapa besarnya kekuasaan Allah, sehingga dengan adanya wisata religi ini menambah keimanan kita terhadap sang maha pencipta Allah Swt.

3. Sejarah Tempat Wisata Religi

Sejarah merupakan bagian terpenting yang menjadi kisah suatu tempat tertentu. Begitu juga dengan tempat yang menjadi obyek wisata, ada banyak kisah sejarah yang menjadi daya Tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang. Suatu bangunan biasanya memiliki sejarah panjang dan tujuan mulia hingga akhirnya didirikan dan menjadi obyek wisata, begitu juga dengan halnya obyek wisata yang berbentuk makam tokoh ulama terkenal, dengan ziarah ke makam tersebut tentu dapat mengambil hikmah dan pengetahuan mengenai bagaimana sejarah hidup sang tokoh ulama tersebut.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam menentukan judul skripsi ini, penulis sudah mengadakan tinjauan pustaka ke perpustakaan-perpustakaan seperti perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi maupun ke perpustakaan UIN Antasari. Penulis juga melakukan peninjauan di internet, ternyata penulis belum menemukan skripsi mahasiswa/I yang meneliti tentang Nilai-nilai dakwah dalam kegiatan wisata religi di kota Martapura. Namun untuk mempermudah dan sebagai kajian pustaka, penulis mencari skripsi mahasiswa/i yang hampir serupa dengan penelitian ini yang di dapatkan dari berbagai sumber. Berikut akan penulis cantumkan hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

Skripsi yang disusun oleh Ana Mariana, jurusan Bimbingan dan Penyuluh Islam IAIN Antasari Banjarmasin 2013 dengan judul “Nilai-nilai Dakwah Yang Terkandung Dalam Kegiatan Ziarah Kubur Masyarakat Tapin Selatan” . penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif berupa uraian kata-kata yang bersifat deskriptif. Berusaha untuk menjelaskan tentang pemahaman masyarakat terhadap ziarah kubur, apa saja tujuan dan motivasi ziarah kubur dan gambaran nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam kegiatan ziarah kubur tersebut. Fokus penelitian ini yaitu pada makam para wali yang ada di Tapin Selatan. Subjek penelitian ini yaitu para peziarah makam, para tokoh agama dan masyarakat setempat. Perbedaan dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada subjek penelitian, karena tempat yang peneliti teliti yaitu Masjid dan Makam Ulama, dan obyeknya berupa nilai-nilai dakwah dalam kegiatan wisata religi beserta efek yang dirasakan oleh pengunjung. sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai dakwah pada suatu objek yang di teliti.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang didalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, berisi tentang uraian-uraian teori mengenai nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam kegiatan wisata religi di Martapura.

Bab III Metode penelitian, yang didalamnya mencakup tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, pengolahan data, tehnik analisis data.

Bab IV Laporan hasil penelitian, didalamnya berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.